

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat kemandirian anak dan cara guru mengajar anak melalui bermain balok, menurut hasil penelitian bahwa dalam kegiatan siklus 1 masih banyak kekurangan-kekurangan sehingga masih memerlukan revisi atau perbaikan, maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan dengan membuat kegiatan pada siklus II, pada siklus yang ke II ini, ada kemajuan dalam kemandirian anak yang sebelumnya anak kurang mandiri dalam bermain balok, sulit menyusun balok menjadi bangunan yang mempunyai arti, dan sulit diatur dalam mengembalikan balok pada tempatnya dan yang terpenting adalah anak bisa mandiri bermain balok, menyusun balok dan mengembalikan sendiri balok pada tempatnya.

Data Penelitian yang diperoleh berupa data observasi hasil pengamatan dalam proses pembelajaran untuk masing-masing siklus. Data lembar observasi diambil dari observasi terhadap tindakan anak dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui proses penerapan bermain balok untuk meningkatkan kemandirian anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kondisi kemandirian anak, khususnya bermain balok, hasil pembelajaran bermain balok sangat kurang maksimal, anak kurang bisa menyusun balok menjadi bentuk rumah yang mempunyai arti, sehingga ketika di tanya hasil bangunan anak hanya diam saja, dan tidak tahu, menyusun apa, guru mengalami kendala, diantaranya setelah

kegiatan pembelajaran berakhir, anak membiarkan balok-balok berserakan kemana-mana, anak masih mengantungkan guru untuk membereskan mainan balok, anak tidak mau mengembalikan balok pada tempatnya, diharapkan sebagian besar anak bisa mandiri dan tidak hanya diam saja, apalagi melihat teman-temannya yang selalu berebut dengan baloknya, Hal ini disebabkan karena cara guru dalam menyajikan pembelajaran kurang menarik bagi anak. Untuk itu peneliti berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan meningkatkan kemandirian anak melalui bermain balok. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan tindakan yang terdiri dari dua siklus.

4.1.1 Pelaksanaan Siklus I – Pertemuan I (Senin, 9 November 2015)

a. Tahap perencanaan Tindakan

Penyusunan rencana tindakan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan bersama teman sejawat dengan mempersiapkan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) dan digunakan sebagai pedoman observasi anak.

Setelah itu, mempersiapkan pedoman observasi yang akan digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 ini dilaksanakan tanggal hari senen tanggal 9 November 2015 pada kelompok A TK Tunas Harapan Surabaya tahun pelajaran 2015-2016 Jumlah pertemuan tiap siklus dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu antara pukul 07.00-09.10. Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti

yang berisi tentang perincian materi pelajaran yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RKH yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup, adapun tema yang digunakan adalah Tema Lingkunganku. Anak yang mengikuti pembelajaran menyusun balok berjumlah 30 anak.

Pada siklus pertama kegiatan perencanaan berisi kesiapan guru dalam kesiapan pembelajaran peningkatan kemandirian anak. Kegiatan ini berupa pembuatan RKH, penyiapan media balok yang akan digunakan untuk menyusun rumah.

Langkah-langkah pembelajaran yang tertulis dalam RPP yang akan dilaksanakan oleh guru dalam mengajarkan kemandirian anak melalui bermain balok. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai teman sejawat menyusun tema lingkunganku dan sub tema rumahku bersama peneliti, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH, serta mempersiapkan/ melakukan tanya jawab tentang alat peraga yang akan dipakai.
2. Membagi kelompok supaya tidak berebut di antara anak, dimana semuanya akan mendapatkan giliran masing-masing.
3. Peneliti dan anak melaksanakan kegiatan tanya jawab sesuai tema dan selanjutnya mengarahkan suasana kelas untuk mengikuti kegiatan bermain balok.
4. Membagikan balok serta menjelaskan apa yang akan dilakukan
5. Membuat instrumen observasi anak
6. Membuat alat penilaian perkembangan anak.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada siklus 1 ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 Nopemver 2015 dan tanggal 17 Nopevember 2016 dan tanggal 23 Nopember 2015, yang berlangsung mulai pukul 07.30-09.30. Jumlah anak adalah 30 anak, yang terdiri dari 20 laki-laki dan 10 perempuan.

Pada pertemuan pertama, guru menyiapkan balok. Guru juga memberikan penguatan kepada anak tentang media balok, kegiatan yang akan dilaksanakan anak yaitu, menciptakan 2 bangunan bentuk rumah dari 1-3 balok, selain itu anak juga disuruh mengelompokkan balok yang bentuknya sama dan mewarnai gambar rumah balok, terakhir anak disuruh mengembalikan balok pada tempatnya.

Pada pertemuan kedua, dengan kegiatan yang sama anak melakukan menyusun balok dengan jumlah 1-4 balok, anak disuruh menciptakan 2 bangunan rumah dari balok, dan mewarnasi gambar rumah dengan 1-4 balok setelah selesai kegiatan anak disuruh mengembalikan nalok pada tempatnya, keemudian berdiskusi dengan teman sejawat berdasarkan kenyataan yang ada di kelas kelompok A, anak selama ini masih kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberika oleh guru. Peneliti juga menyuruh anak mengelompokkan balok yang bentuknya sama.

Pada pertemuan ketiga, dengan kegiatan yang sama anak melakukan menyusun balok dengan jumlah 1-5 balok, anak disuruh menciptakan 2 bangunan rumah dari balok, dan mewarnai gambar rumah dan mengelompokkan balok yang bentuknya sama, setelah berdiskusi dengan teman sejawat berdasarkan kenyataan yang ada di kelas Kelompok A, anak

selama ini masih kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Langkah-langkah pembelajaran yang tertulis dalam RPP yang akan dilaksanakan oleh guru dalam mengajarkan kemandirian anak melalui bermain balok. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengkondisikan / mengatur kelas menjadi lingkaran, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping dan observer.
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal
3. Guru membagi kelompok menjadi tiga
Kelompok I : menciptakan bentuk bangunan rumah dari balok
Kelompok II : mengelompokkan balok yang bentuknya sama
Kelompok III : mewarnai gambar bentuk bangunan dari balok
4. Anak dapat memilih kegiatan yang disukai pada hari itu
5. Anak bebas mengerjakan tugasnya dan duduk di kelompok atau di sudut yang disukai anak (sudut ke-Tuhanan, keluarga, pembangunan, alam sekitar, atau sudut kebudayaan)
6. Apabila anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru dan memilih bermain di sudut yang disukainya, diperbolehkan, namun guru harus tetap memotivasi anak yang diprogramkan guru
7. Anak tidak diharuskan menyelesaikan semua tugas yang diprogramkan
8. Perpindahan anak sesuai dengan keinginannya
9. Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan, walaupun anak tersebut berada di kelompok lain.

10. Guru mencatat pilihan main anak
11. Guru mencatat tahap perkembangan main anak
12. Guru memberikan dukungan kepada anak untuk dapat menaikkan tahapan mainnya
13. Anak menunjukkan hasil karyanya
14. Anak mengembalikan balok pada tempatnya

c. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Siklus I di mulai pada tanggal 9 November 2015.dengan tiga kali pertemuan. Pada pembelajaran ini pengembangan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang berisi tentang perincian materi pelajaran yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RKH. tema yang digunakan adalah Lingkunganku subtema rumahku. Anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran berjumlah 30 anak.

d. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi meliputi pengamatan situasi KBM, dan Kemampuan kemandirian anak melalui bermain balok

Pada tahapan observasi siklus pertama pertemuan ke 1 ini terlihat bahwa anak sangat senang dan antusias. Semua anak dengan baik menghadap ke depan dan mendengarkan penjelasan guru. Namun ketika peneliti memulai menjelaskan tentang macam-macam balok dan mengeluarkan balok, anak-anak berebut balok sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif bahkan ada

2 anak yang menangis karena berebut balok. Peneliti mencatat bahwa sebagian besar anak-anak masih belum muncul kemandiriannya ketika kegiatan bermain balok selesai anak bisa mengembalikan balok pada tempatnya dengan rapi, balok dilempar-lempar, hanya ada sekitar 4 anak saja yang terlihat mandiri dengan mengambil balok sendiri yang tergeletak dibawah dan dimasukkan kedalam tempat penyimpanan balok.

Pada saat guru melakukan observasi terhadap perkembangan kemandirian anak melalui bermain balok, Guru mencatat semua perkembangan anak mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan kemandirian anak, khususnya dalam kegiatan bermain balok, penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, semua aktifitas anak diamati dan dicatat pada lembar observasi, pada siklus 1 pertemuan 1, anak-anak masih belum muncul kemandiriannya dalam kegiatan bermain balok, semua anak berebut dan ada yang sampai jatuh didorong, hanya ada beberapa anak yang tidak mau berebut balok dan sebagian lagi sudah ada yang menyusun balok, meskipun belum menjadi sebuah bangunan rumah yang rapi dan anak kurang mandiri dalam menyusun balok menjadi benda/bangunan anak masih bingung melihat ke kanan dan ke kiri, ada sebagian lagi balok dibiarkan tergeletak dan anak menengangu temannya yang asik dalam bermain balok, bahkan pada waktu kegiatan bermain balok selesai, balok dilempar-lempar dimasukkan pada tempatnya anak masih tidak mau mengembalikan balok pada tempatnya dengan rapi.

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kemandirian Anak Melalui Bermain Balok
(Siklus I Pertemuan ke 1)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah
		BS	B	C	K	
1	Anak bertanggung jawab akan tugasnya	3	5	7	15	30
2	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan	3	4	8	16	30
3	Anak melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai	4	6	6	14	30
4	Anak mampu bekerja sendiri menyusun balok	4	4	6	16	30
5	Anak mampu mengembalikan balok pada tempatnya	3	5	8	14	30
6	Anak dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	4	5	8	12	30
	Jumlah Keseluruhan	21	29	46	87	183
	Total setelah dikalikan skor	63	87	92	87	323

Keterangan :

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Peneliti menjumlahkan nilai jumlah keseluruhan dikalikan skor, jika hasil observasi anak sangat baik dikalikan 4, jika hasil observasi anak baik dikalikan 3 dan jika hasil observasi anak cukup dikalikan 2 dan jika hasil observasi kurang dikalikan 1 kemudian dibagi dengan total setelah dikalikan skor anak di kelas, sehingga diperoleh nilai rata-rata

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak

Observasi pada anak menggunakan 6 butir item sehingga jumlah skor total penilaian adalah 323 dengan skor tertinggi 4. Sedangkan skor anak yang sangat mandiri dan mandiri $63+87 = 150$ jadi kemandirian nilai anak

$$\begin{aligned} p &= \frac{\sum \text{anak yang mandiri}}{\sum \text{total anak}} \times 100\% \\ &= \frac{150}{323} \times 100\% \\ &= 46\% \end{aligned}$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus I belum menunjukkan keberhasilan karena dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 30 anak di kelompok A hanya sebanyak 46%, keberhasilan pada siklus 1 masih rendah dan belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan masih kurang 75%

e. Refleksi dan Analisis

Dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I ini, diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Guru kurang memotivasi anak sehingga anak kurang mandiri.
- 2) Guru kurang dekat dengan anak sehingga anak kurang mengerti apa yang dimaksud dengan bangunan yang mempunyai arti.

- 3) Pengelolaan waktu yang tidak efektif.
- 4) Kurangnya penguasaan kelas sehingga suasana kelas menjadi ramai.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada belajar pada siklus I ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk melaksanakan pada siklus selanjutnya, antara lain

- 1) Guru memberi motivasi anak sehingga anak semangat.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan anak sehingga anak mandiri dalam menyusun balok dan mengembalikan balok pada tempatnya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing anak
- 4) Guru harus mengkoordinasi penguasaan kelas

Pelaksanaan kegiatan bermain balok pada siklus 1 pertemuan ke 1 ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan, anak masih kurang mandiri dalam menciptakan 2 bangunan bentuk dari balok, anak-anak kebanyakan diam dan balok hanya dipegang saja, anak memanggil-manggil guru untuk minta bantuan membuat rumah, anak tidak mau mengembalikan balok pada tempatnya, sehingga perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, antara lain :

- 1) Peneliti harus mengkomunikasikan aturan yang harus ditaati selama kegiatan bermain balok
- 2) Peneliti memberikan motivasi sebelum memulai kegiatan bermain balok
- 3) Peneliti menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak tertarik dengan kegiatan bermain balok

Siklus I pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan

Penyusunan rencana tindakan pada siklus I pertemuan 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya adalah karena peneliti tidak memberikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bermain balok. Dengan demikian pada siklus 1 pertemuan 2 ini peneliti diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada anak.

Tahap ini diawali dengan penyusunan RPP dengan tema lingkungan dan sub tema jenis-jenis rumah. Adapun jumlah balok yang digunakan oleh peneliti pada siklus ini adalah 1-4 macam balok kayu

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada RPP skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan / mengatur kelas menjadi lingkaran, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping dan observer.
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal
3. Guru membagi kelompok kegiatan menjadi tiga



Gambar 1 Media Balok

- Kelompok I : menciptakan bentuk bangunan rumah dari 1-4 balok
- Kelompok II : mengelompokkan balok yang bentuknya sama
- Kelompok III : mewarnai gambar bentuk bangunan dari balok
4. Anak dapat memilih kegiatan yang disukai pada hari itu
 5. Anak bebas mengerjakan tugasnya dan duduk di kelompok atau di sudut yang disukai anak (sudut ke-Tuhanan, keluarga, pembangunan, alam sekitar, atau sudut kebudayaan)
 6. Apabila anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru dan memilih bermain di sudut yang disukainya, diperbolehkan, namun guru harus tetap memotivasi anak yang diprogramkan guru
 7. Anak tidak diharuskan menyelesaikan semua tugas yang diprogramkan
 8. Perpindahan anak sesuai dengan keinginannya
 9. Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan, walaupun anak tersebut berada di kelompok lain.
 10. Guru mencatat pilihan main anak
 11. Guru mencatat tahap perkembangan main anak

12. Guru memberikan dukungan kepada anak untuk dapat menaikkan tahapan mainnya
13. Anak menunjukkan hasil karyanya
14. Anak mengembalikan balok pada tempatnya

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan tanggal 17 Nopember 2015 secara langsung dan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan 1. Situasi yang terjadi pada siklus ini, hampir sama dengan situasi yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 1. Anak kelihatan senang dan sangat antusias bermain balok sehingga suasana kelas sangat gembira. Begitu pula pada saat peneliti menjelaskan jenis-jenis rumah, anak-anak terlihat serius mengikuti kegiatan tersebut dan sesekali anak berani berpendapat dan menanyakan bentuk macam-macam rumah dari balok

Pada saat guru melakukan observasi terhadap perkembangan kemandirian anak melalui bermain balok, guru mencatat semua perkembangan anak mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan Kemandirian anak, khususnya dalam kegiatan bermain balok, penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, semua aktifitas anak diamati dan dicatat pada lembar observasi, pada siklus 1 pertemuan 1, anak-anak juga masih belum muncul kemandiriannya dalam kegiatan bermain balok, hanya beberapa anak saja yang mau fokus menciptakan bangunan rumah itu pun masih belum rapi dan hanya sebagian anak saja yang masih berebut, tapi anak masih kurang mandiri menyusun balok menjadi benda/bangunan, mengembalikan balok

pada tempatnya, dan anak tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yaitu menciptakan 2 bangunan bentuk rumah dari balok, anak masih perlu sekali bantuan guru untuk memotivasi agar mereka mandiri dan mengembalikan balok pada tempatnya. Sedangkan hasil observasi anak pada siklus 1 pertemuan 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemandirian Anak melalui bermain balok
(Siklus I Pertemuan 2)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah
		BS	B	C	K	
1	Anak bertanggung jawab akan tugasnya	7	6	8	9	30
2	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan	6	5	9	10	30
3	Anak melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai	7	8	6	9	30
4	Anak mampu bekerja sendiri menyusun balok	5	7	8	10	30
5	Anak mampu mengembalikan balok pada tempatnya	7	6	8	9	30
6	Anak dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	7	6	9	8	30
	Jumlah Keseluruhan	39	38	48	55	180
	Total setelah di kalikan skor	156	114	96	55	421

Keterangan :

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Peneliti menjumlahkan nilai jumlah keseluruhan dikalikan skor, jika hasil observasi anak sangat baik dikalikan 4, jika hasil observasi anak baik dikalikan 3 dan jika hasil observasi anak cukup dikalikan 2 dan jika hasil observasi kurang dikalikan 1 kemudian dibagi dengan total setelah dikalikan skor anak di kelas, sehingga diperoleh nilai rata-rata

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak

Observasi pada anak menggunakan 6 butir item sehingga jumlah skor total penilaian adalah 421 dengan skor tertinggi 4. Sedangkan skor anak yang tuntas = $156 + 144 = 270$, jadi kemandirian anak

$$p = \frac{\sum \text{anak yang mandiri}}{\sum \text{total anak}} \times 100\%$$

$$P = \frac{270}{421} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus I belum menunjukkan keberhasilan karena dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 30 anak di kelompok A hanya sebanyak 53%, keberhasilan pada siklus 1 pertemuan ke 2 masih rendah dan belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan masih kurang 75%

Siklus I pertemuan 3

a. Tahap Perencanaan

Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 3 pada tanggal 23 November 2015
Penyusunan rencana tindakan pada siklus I pertemuan 3 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya adalah karena peneliti tidak memberikan aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan bermain balok. Dengan demikian pada siklus 1 pertemuan 3 ini peneliti diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada anak.

Tahap ini diawali dengan penyusunan RPP dengan tema lingkungan sekolah dan subtema macam-macam bentuk bangunan yang seperti rumah. Adapun jumlah balok yang digunakan oleh peneliti pada siklus ini adalah 1-5 macam balok kayu

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan / mengatur kelas menjadi lingkaran, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping dan observer.
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal
3. Guru membagi kelompok menjadi tiga
4. Kelompok I : menciptakan bentuk bangunan rumah dari 1-5 balok

5. Kelompok II : mengelompokkan balok yang bentuknya sama
Kelompok III : mewarnai gambar bentuk bangunan dari balok
6. Anak dapat memilih kegiatan yang disukai pada hari itu
7. Anak bebas mengerjakan tugasnya dan duduk di kelompok atau di sudut yang disukai anak (sudut ke-Tuhanan, keluarga, pembangunan, alam sekitar, atau sudut kebudayaan)
8. Apabila anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru dan memilih bermain di sudut yang disukainya, diperbolehkan, namun guru harus tetap memotivasi anak yang diprogramkan guru
9. Anak tidak diharuskan menyelesaikan semua tugas yang diprogramkan guru.
10. Perpindahan anak sesuai dengan keinginannya
11. Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan, walaupun anak tersebut berada di kelompok lain.
12. Guru mencatat pilihan main anak
13. Guru mencatat tahap perkembangan main anak
14. Guru memberikan dukungan kepada anak untuk dapat menaikkan tahapan mainnya
15. Anak menunjukkan hasil karyanya
16. Anak mengembalikan balok pada tempatnya

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung dan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan pada siklus 1

pertemuan 2. Situasi yang terjadi pada siklus ini, hampir sama dengan situasi yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 2. Anak kelihatan senang dan sangat antusias sehingga suasana kelas sangat gembira. Begitu pula pada saat peneliti menjelaskan macam-macam bentuk bangunan, anak-anak terlihat serius mengikuti kegiatan tersebut dan sesekali anak berani berpendapat.

Pada saat guru melakukan observasi terhadap perkembangan kemandirian anak melalui bermain balok, Guru mencatat semua Guru mencatat semua perkembangan anak mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan Kemandirian anak, khususnya dalam kegiatan bermain balok, penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, semua aktifitas anak diamati dan dicatat pada lembar observasi, pada siklus 1 pertemuan 3, anak-anak sudah sebagian muncul kemandiriannya dalam kegiatan bermain balok, anak sudah mulai fokus dalam menciptakan bangunan rumah, itu pun masih belum rapi dan sebagian anak sudah tidak lagi berebut balok, meskipun sudah muncul kemandiriannya, anak masih belum mampu menciptakan 2 bentuk rumah yang berbeda, sebagian anak sudah mau mengembalikan balok setelah dipakai bermain tapi masih kurang rapi dalam penyusunannya pada tempatnya. Sedangkan hasil observasi anak pada siklus 1 pertemuan 3, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.3
Hasil Observasi Keamandirian Anak melalui bermain balok
(Siklus I Pertemuan 3)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah
		BS	B	C	K	
1	Anak bertanggung jawab akan tugasnya	8	9	7	6	30
2	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan	8	7	8	7	30
3	Anak melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai	7	9	5	9	30
4	Anak mampu bekerja sendiri menyusun balok	6	9	7	8	30
5	Anak mampu mengembalikan balok pada tempatnya	7	7	8	8	30
6	Anak dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	9	8	6	7	30
	Jumlah Keseluruhan	45	49	41	45	180
	Total setelah di kalikan skor	180	147	82	45	454

Keterangan :

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Peneliti menjumlahkan nilai jumlah keseluruhan dikalikan skor, jika hasil observasi anak sangat baik dikalikan 4, jika hasil observasi anak baik dikalikan 3 dan jika hasil observasi anak cukup dikalikan 2 dan jika hasil observasi kurang dikalikan 1 kemudian dibagi dengan total setelah dikalikan skor anak di kelas, sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak

Observasi pada anak menggunakan 6 butir item sehingga jumlah skor total penilaian adalah 421 dengan skor tertinggi 4. Sedangkan skor anak yang tuntas = $180 + 147 = 327$, jadi kemandirian anak

$$p = \frac{\sum \text{anak yang mandiri}}{\sum \text{total anak}} \times 100\%$$

$$P = \frac{327}{454} \times 100\%$$

$$= 72\%$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus I belum menunjukkan keberhasilan karena dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 30 anak di kelompok A hanya sebanyak 72%, keberhasilan pada siklus 1 pertemuan ke 3 masih rendah dan belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan masih kurang 75%

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan 2 ini didapatkan bahwa kemandirian anak sudah mulai meningkat. Mengacu pada kondisi tersebut, maka perlu di perhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar

pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan kemandirian anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kendala yang dihadapi dalam siklus 1 pertemuan 3 antara lain:

1. Anak kurang fokus ketika guru menjelaskan cara menyusun rumah dari balok.
2. Jika di tanya anak-anak masih malu dan terdiam.
3. Pada saat menyusun balok menjadi rumah, anak-anak masih banyak bertanya pada guru dan anak tidak mau mengembalikan balok pada tempatnya, maka penelitian di lanjutkan ke siklus II, karena di siklus ini, belum mencapai keberhasilan sampai 80% kemandirian anak dalam bermain balok.

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus I belum menunjukkan keberhasilan karena dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 30 anak di kelompok A hanya sebanyak 64%, keberhasilan pada siklus 1 pertemuan ke 3 masih rendah dan belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan masih kurang 64%

e. Refleksi dan Analisa Data

Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diperoleh hasil pengamatan siklus I pertemuan 3 ini peroleh informasi dari hasil pengamatan sebagai beriku

- 1) Guru kurang memotivasi anak sehingga anak kurang mandiri.
- 2) Guru kurang memberi penjelasan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga anak kurang mengerti dalam menyusun balok menjadi benda/bangunan yang mempunyai arti.

- 3) Guru kurang membimbing dan memperhatikan kelas sehingga suasana kelas menjadi ramai.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus 2 ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan sehingga perlu adanya revisi untuk melaksanakan pada siklus selanjutnya, antara lain :

- 1) Guru harus bisa memotivasi anak selama proses belajar mengajar berlangsung
- 2) Guru harus lebih dekat dengan anak sehingga anak mandiri dalam menyusun balok dan mengembalikan balok pada tempatnya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing anak.

2. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 ini didapatkan bahwa kemandirian anak sudah mulai meningkat. Mengacu pada kondisi tersebut, maka perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan kemandirian anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kendala yang dihadapi dalam siklus 1 pertemuan 3 antara lain:

1. Anak kurang fokus ketika guru menjelaskan cara menyusun balok hal itu menyebabkan ketika anak disuruh untuk mengembalikan balok pada tempatnya kembali terlihat anak-anak masih ramai dan ribut dengan temannya.
2. Anak masih kurang mandiri dalam menyusun balok dan mengembalikan balok pada tempatnya, anak-anak kelihatan masih ramai maka penelitian

di lanjutkan ke siklus II, karena di siklus ini, belum mencapai keberhasilan sampai 80% kemandirian anak dalam bermain balok.

4.1.2 Pelaksanaan Siklus II – Pertemuan I (Senin, 1 Desember 2015)

a. Tahap Perencanaan

Penyusunan rencana tindakan pada siklus II pertemuan 1 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya adalah karena peneliti kurang jelas dalam menyampaikan cerita sehingga anak-anak kurang bisa mandiri dalam menciptakan bangunan dari balok dan anak masih ada yang tidak mau mengembalikan balok pada tempatnya. Dengan demikian pada siklus 2 pertemuan 1 ini peneliti diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan motivasi kepada anak.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan / mengatur kelas menjadi lingkaran, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping dan observer.
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal
3. Guru membagi kelompok menjadi tiga

Kelompok I : menciptakan bentuk bangunan rumah dari 1-5 balok.

Kelompok II : mengelompokkan balok yang bentuknya sama.

Kelompok III : mewarnai gambar bentuk bangunan dari balok

4. Anak dapat memilih kegiatan yang disukai pada hari itu.
5. Anak bebas mengerjakan tugasnya dan duduk di kelompok atau di sudut yang disukai anak (sudut ke-Tuhanan, keluarga, pembangunan, alam sekitar, atau sudut kebudayaan).
6. Apabila anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru dan memilih bermain di sudut yang disukainya, diperbolehkan, namun guru harus tetap memotivasi anak yang diprogramkan guru.
7. Anak tidak diharuskan menyelesaikan semua tugas yang diprogramkan.
8. Perpindahan anak sesuai dengan keinginannya.
9. Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan, walaupun anak tersebut berada di kelompok lain.
10. Guru mencatat pilihan main anak.
11. Guru mencatat tahap perkembangan main anak.
12. Guru memberikan dukungan kepada anak untuk dapat menaikkan tahapan mainnya.
13. Anak menunjukkan hasil karyanya.
14. Anak mengembalikan balok pada tempatnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2015 secara langsung dan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Situasi yang terjadi pada siklus ini, hampir sama dengan situasi yang terjadi pada siklus 1 pertemuan 3. Anak kelihatan senang dan sangat antusias sehingga suasana kelas sangat gembira. Begitu

pula pada saat peneliti bercerita, anak-anak terlihat serius mengikuti kegiatan tersebut dan sesekali anak berani berpendapat serta berani mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti sudah baik dalam mengkondisikan kelas dan anak juga sudah baik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada hasil data siklus 2 pertemuan 1 yaitu sebagai berikut :

Pada saat guru melakukan observasi terhadap perkembangan kemandirian anak melalui bermain balok, guru mencatat semua perkembangan anak mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan Kemandirian anak, khususnya dalam kegiatan bermain balok, penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, semua aktifitas anak diamati dan dicatat pada lembar observasi, pada siklus II pertemuan 1, anak-anak sudah muncul kemandiriannya dalam kegiatan bermain balok, semua anak sudah mulai fokus dalam menciptakan bangunan rumah, dan semua anak sudah tidak lagi berebut balok, meskipun sudah anak sudah mandiri anak masih minta bantuan guru dalam menyusun rumah bertingkat, hanya tinggal beberapa anak saja yang tidak bisa mandiri mengikuti kegiatan bermain balok, anak tidak bisa fokus, perlu bimbingan dalam menciptakan 2 bentuk rumah yang berbeda, anak sudah mau mengembalikan balok sendiri pada tempatnya setelah dipakai bermain, tapi masih masih kurang rapi, hasil observasi anak pada siklus II pertemuan 1, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemandirian anak melalui bermain balok
(Siklus II Pertemuan 1)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah
		BS	B	C	K	
1	Anak bertanggung jawab akan tugasnya	9	8	7	6	30
2	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan	7	8	8	7	30
3	Anak melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai	8	9	7	6	30
4	Anak mampu bekerja sendiri menyusun balok	7	8	7	8	30
5	Anak mampu mengembalikan balok pada tempatnya	9	8	6	7	30
6	Anak dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	9	7	7	7	30
	Jumlah Keseluruhan	49	48	42	41	180
	Total setelah di kalikan skor	196	144	84	41	465

Keterangan :

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Peneliti menjumlahkan nilai jumlah keseluruhan dikalikan skor, jika hasil observasi anak sangat baik dikalikan 4, jika hasil observasi anak baik dikalikan 3 dan jika hasil observasi anak cukup dikalikan 2 dan jika hasil observasi kurang dikalikan 1 kemudian dibagi dengan total setelah dikalikan skor anak di kelas, sehingga diperoleh nilai rata-rata

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak

Observasi pada anak menggunakan 6 butir item sehingga jumlah skor total penilaian adalah 465 dengan skor tertinggi 4. Sedangkan skor anak yang tuntas = $196 + 144 = 340$, jadi kemandirian anak

$$p = \frac{\sum \text{anak yang mandiri}}{\sum \text{total anak}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{340}{465} \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan keberhasilan karena dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 30 anak di kelompok A hanya sebanyak 71%, keberhasilan pada siklus II belum mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan lebih dari 75%.

d. Refleksi dan Analisa Data

Pada pelaksanaan kegiatan belajar siklus II guru telah meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan kegiatan bermain balok secara mandiri dan dilihat dari keaktifitas anak sudah berjalan dengan baik sehingga revisi tidak terlalu banyak, tetapi yang perlu di perhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada

dengan tujuan agar dapat pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan kemandirian pada anak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

- a. Memotivasi anak untuk menyusun balok secara mandiri.
- b. Guru lebih jelas dalam menyampaikan kepada anak tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga anak mengerti dalam menyusun balok menjadi benda/bangunan yang mempunyai arti.
- c. Pengelolaan waktu sudah baik sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.
- d. Guru selalu memotivasi anak selama proses belajar berlangsung sehingga anak antusias mengikuti pembelajaran.
- e. Cara penggunaan media lebih terorganisasi.
- f. Guru lebih dekat kepada anak sehingga tidak ada keributan lagi, dan anak aktif menyusun balok secara mandiri dan mengembalikan balok pada tempatnya.
- g. Guru lebih sabar dalam membimbing anak.

Siklus 2 pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan

Penyusunan rencana tindakan pada siklus 2 pertemuan 2 disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya. Dengan demikian pada siklus 2 pertemuan 2 ini peneliti diharapkan memperbaiki

kualitas dan kuantitas dalam menyajikan kemandirian anak agar kemampuan anak dalam berbahasa semakin meningkat sesuai yang diharapkan.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan kelas ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengacu pada skenario pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan / mengatur kelas menjadi lingkaran, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pencerita dan teman sejawat sebagai pendamping dan observer.
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak secara klasikal.
3. Guru membagi kelompok menjadi tiga.
Kelompok I : menciptakan bentuk bangunan rumah dari 1-5 balok.
Kelompok II : mengelompokkan balok yang bentuknya sama.
Kelompok III : mewarnai gambar bentuk bangunan dari balok .
4. Anak dapat memilih kegiatan yang disukai pada hari itu.
5. Anak bebas mengerjakan tugasnya dan duduk di kelompok atau di sudut yang disukai anak (sudut ke-Tuhanan, keluarga, pembangunan, alam sekitar, atau sudut kebudayaan).
6. Apabila anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru dan memilih bermain di sudut yang disukainya, diperbolehkan, namun guru harus tetap memotivasi anak yang diprogramkan guru.
7. Anak tidak diharuskan menyelesaikan semua tugas yang diprogramkan guru.
8. Perpindahan anak sesuai dengan keinginannya.

9. Pada waktu kegiatan berlangsung guru tidak berada di satu kelompok saja, tetapi guru memberi bimbingan kepada anak yang menemukan kesulitan, walaupun anak tersebut berada di kelompok lain.
10. Guru mencatat pilihan main anak.
11. Guru mencatat tahap perkembangan main anak.
12. Guru memberikan dukungan kepada anak untuk dapat menaikkan tahapan mainnya.
13. Anak menunjukkan hasil karyanya.
14. Anak mengembalikan balok pada tempatnya.

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2015 secara langsung dan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Situasi yang terjadi pada siklus ini, hampir sama dengan situasi yang terjadi pada siklus 2 pertemuan 1. Anak kelihatan senang dan sangat antusias sehingga suasana kelas sangat kondusif. Begitu pula pada saat peneliti bercerita, anak-anak terlihat serius mengikuti kegiatan tersebut dan anak berani berpendapat serta berani mengajukan pertanyaan. Selain itu peneliti memberikan reward kepada anak dengan tujuan agar anak lebih termotivasi.

Berdasarkan hasil dari observasi, peneliti sudah baik dalam mengkondisikan kelas dan anak juga sudah baik dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat pada hasil data siklus 2 pertemuan 2 yaitu sebagai berikut:

Pada tahap observasi siklus II pertemuan 2 yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung, dapat diketahui aktifitas anak masih terlihat kurang mandiri dan tidak semangat sehingga suasana kelas tidak menyenangkan.

Guru mencatat bahwa hanya ada beberapa anak yang masih berebut balok dan sebagian lagi sudah ada yang menyusun balok, meskipun belum menjadi sebuah bangunan rumah yang rapi dan anak kurang mandiri menyusun balok menjadi benda/bangunan, mengembalikan balok pada tempatnya, walaupun masih perlu sekali bantuan guru untuk memotivasi agar mereka mandiri dan mengembalikan balok pada tempatnya

Pada tahap observasi siklus II pertemuan 2 yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung, dapat diketahui aktifitas anak masih terlihat kurang mandiri dan tidak semangat sehingga suasana kelas tidak menyenangkan.

Pada saat guru melakukan observasi terhadap perkembangan kemandirian anak melalui bermain balok, guru mencatat semua Guru mencatat semua perkembangan anak mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, yang menjadi fokus penelitian adalah aspek perkembangan Kemandirian anak, khususnya dalam kegiatan bermain balok, penilaian dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan oleh peneliti, semua aktifitas anak diamati dan dicatat pada lembar observasi, pada siklus II pertemuan 2, anak-anak sudah mandiri dalam kegiatan bermain balok, semua anak sudah mulai fokus dalam menciptakan bangunan rumah baik yang sederhana maupun yang bertingkat, anak merasa bangga dengan hasil bangunannya dan dengan

sendirinya anak mengembalikan balok pada tempatnya dengan susunan yang rapi dan dengan teratur di letakkan pada tempatnya.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kemandirian Anak melalui bermain balok
(Siklus II Pertemuan 2)

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Jumlah
		BS	B	C	K	
1	Anak bertanggung jawab akan tugasnya	12	11	7	0	30
2	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan	12	12	6	0	30
3	Anak melaksanakan tugas menyusun balok sampai selesai	11	11	8	0	30
4	Anak mampu bekerja sendiri menyusun balok	13	10	7	0	30
5	Anak mampu mengembalikan balok pada tempatnya	12	11	7	0	30
6	Anak dapat menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	11	13	6	0	30
	Jumlah Keseluruhan	71	68	41	0	180
	Total setelah di kalikan skor	284	204	82	0	570

Keterangan :

BS = Baik Sekali

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Peneliti menjumlahkan nilai jumlah keseluruhan dikalikan skor, jika hasil observasi anak sangat baik dikalikan 4, jika hasil observasi anak baik dikalikan 3 dan jika hasil observasi anak cukup dikalikan 2 dan jika hasil observasi kurang dikalikan 1 kemudian dibagi dengan total setelah dikalikan skor anak di kelas, sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = Jumlah anak

Observasi pada anak menggunakan 6 butir item sehingga jumlah skor total penilaian adalah 570 dengan skor tertinggi 4. Sedangkan skor anak yang mandiri = $284 + 204 = 488$, jadi kemandirian anak.

$$p = \frac{\sum \text{anak yang mandiri}}{\sum \text{total anak}} \times 100\%$$

$$P = \frac{488}{570} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

Dari data tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan siklus II sudah menunjukkan keberhasilan karena dari hasil observasi dapat diketahui bahwa dari 30 anak di kelompok A hanya sebanyak 81%, keberhasilan pada siklus II sudah mencapai keberhasilan karena secara keseluruhan lebih dari 75%

d. Tahap Refleksi

Pada siklus 2 pertemuan 2 ini sudah sesuai dengan standart yang diharapkan. Diperoleh kelebihan-kelebihan sebagai berikut :

- a. Kemandirian anak meningkat hal ini dibuktikan dengan keberhasilan sudah sesuai standart yang direncanakan. Media yang digunakan peneliti

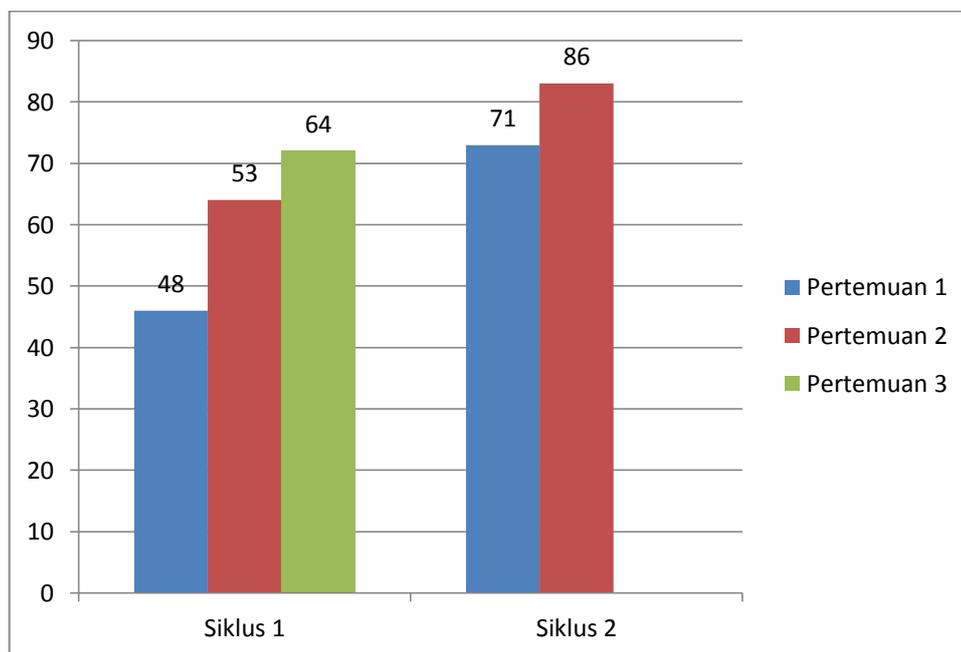
bervariatif membuat anak tertarik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba

- b. Motivasi dan reward yang diberikan merupakan kunci keberhasilan dalam merangsang anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran inovasi dalam menyajikan pembelajaran

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian tindakan kelas pada anak kelompok A TK Tunas Harapan Surabaya dalam siklus I (64%), siklus II (86%).

Hasil ini dapat dilihat pada diagram 4.1 sebagai berikut :



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa penerapan metode bermain balok mampu mengatasi masalah rendahnya kemandirian anak dalam bermain balok. Dengan metode ini pula, kemandirian anak dapat digali dan

ditingkatkan. Hal ini terbukti dari hasil tahapan siklus yang memperlihatkan bahwa kemandirian anak-anak kelompok A TK Tunas Harapan Surabaya mengalami peningkatan pada siklus pertama dan siklus selanjutnya.